

Financial Distress dalam Literatur Keuangan dengan Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto¹, Wahyuni Istiqomah Adha², Dwi Fitrianiingsih³, Eko Sudarmanto⁴

¹IPOSS Jakarta

²Institut Dharma Bharata Grup

³Universitas Pamulang

⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Juli, 2024

Revised Juli, 2024

Accepted Juli, 2024

Kata Kunci:

Financial distress, Analisis Bibliometrik, Literatur Keuangan, VOSviewer

Keywords:

Financial distress, Bibliometric Analysis, Financial Literature, VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis literatur mengenai financial distress melalui pendekatan bibliometrik untuk mengidentifikasi tren, tema, peluang penelitian, dan kolaborasi penulis. Data diambil dari basis data akademik Google Scholar, mencakup artikel jurnal, prosiding konferensi, dan buku yang diterbitkan antara tahun 1971 hingga 2024. Analisis kluster menunjukkan bahwa topik financial distress terutama terkait dengan konsep keuangan seperti leverage, profitability, liquidity, dan cash flow. Tren penelitian mengindikasikan peningkatan minat pada topik seperti financial literacy dan capital structure dalam beberapa tahun terakhir. Peluang penelitian diidentifikasi di area yang kurang dieksplorasi seperti tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Selain itu, analisis jaringan kolaborasi penulis mengungkapkan adanya beberapa kelompok penelitian aktif, namun juga menunjukkan adanya potensi untuk memperkuat kolaborasi lintas kelompok. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika dan perkembangan literatur financial distress, serta mengarahkan penelitian di masa depan untuk mengisi gap yang ada dan memperkuat kolaborasi antar peneliti.

ABSTRACT

This study analyzes the literature on financial distress through a bibliometric approach to identify trends, themes, research opportunities, and author collaboration. The data is taken from Google Scholar's academic database, which includes journal articles, conference proceedings, and books published between 1971 and 2024. Cluster analysis shows that the topic of financial distress is mainly related to financial concepts such as leverage, profitability, liquidity, and cash flow. Research trends indicate an increase in interest in topics such as financial literacy and capital structure in recent years. Research opportunities are identified in under-explored areas such as corporate governance and tax avoidance. In addition, the analysis of the author's collaboration network revealed the existence of several active research groups, but also showed the potential to strengthen cross-group collaboration. This study provides in-depth insight into the dynamics and development of the financial distress literature, as well as directing future research to fill existing gaps and strengthen collaboration between researchers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Fenomena financial distress merupakan salah satu isu krusial dalam literatur keuangan yang telah menarik perhatian peneliti dan praktisi selama beberapa decade (Sudarno & Di Asih, n.d.). Financial distress, yang merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan serta ekonomi secara keseluruhan (Nasution et al., 2024). Perusahaan yang mengalami financial distress sering kali menghadapi penurunan nilai saham, kehilangan kepercayaan dari investor, dan bahkan kebangkrutan (Adiwibowo et al., 2023; Bimantio & Nur, n.d.; Manuari & Devi, 2023). Oleh karena itu, memahami penyebab dan dampak dari financial distress sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan yang efektif.

Dalam literatur keuangan, berbagai teori dan model telah dikembangkan untuk menganalisis financial distress (Andaris et al., 2024). Beberapa pendekatan berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan seperti struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas (Malakauskas & Lakštutienė, 2021). Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, dan persaingan industri juga turut berkontribusi dalam menentukan risiko financial distress (Ha et al., 2023; Puspitawati et al., 2023). Dengan berkembangnya teknologi dan data analitik, metode analisis yang lebih kompleks seperti machine learning dan big data analytics mulai diterapkan untuk memprediksi dan mengidentifikasi tanda-tanda awal financial distress (Indira & Dilasari, 2023).

Meskipun penelitian tentang financial distress telah menghasilkan banyak temuan berharga, tantangan dalam mengintegrasikan berbagai perspektif dan metode analisis masih menjadi hambatan utama. Perbedaan dalam definisi, pengukuran, dan konteks studi sering kali menyebabkan inkonsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan sistematis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan gap dalam literatur financial distress. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui analisis bibliometrik.

Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengkaji perkembangan dan dinamika penelitian di bidang tertentu dengan cara yang lebih sistematis dan objektif (de Sousa et al., 2024). Dengan menggunakan alat-alat bibliometrik, peneliti dapat menganalisis jumlah publikasi, pola kolaborasi, sitasi, dan topik-topik utama yang menjadi fokus penelitian (Singh et al., 2023; Siwiyanti & Senen, 2023). Selain itu, analisis bibliometrik juga dapat mengidentifikasi peneliti terkemuka, institusi, dan jurnal yang berkontribusi signifikan dalam literatur financial distress (Erdmann et al., 2023; Simion et al., 2023). Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian, tetapi juga membantu mengarahkan penelitian di masa depan.

Namun, meskipun analisis bibliometrik memiliki potensi besar untuk memberikan wawasan yang mendalam, penerapannya dalam studi financial distress masih relatif terbatas. Banyak penelitian yang lebih berfokus pada analisis empiris tradisional tanpa memanfaatkan teknik-teknik bibliometrik yang ada. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tren dan evolusi penelitian financial distress secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan studi yang

menggabungkan metode bibliometrik untuk memberikan perspektif baru dalam literatur financial distress.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi gap tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur financial distress. Penelitian ini akan mengidentifikasi tren utama, pola kolaborasi, dan topik-topik yang paling banyak diteliti dalam literatur financial distress. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji evolusi penelitian dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika penelitian financial distress dan mengarahkan penelitian di masa depan ke arah yang lebih efektif dan terarah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Konsep Financial Distress

Financial distress merujuk pada kondisi keuangan suatu perusahaan di mana ia tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Menurut (Altman, 1968), yang memperkenalkan Z-Score sebagai model prediksi kebangkrutan, financial distress dapat diidentifikasi melalui analisis rasio keuangan yang mencakup profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas operasional perusahaan. (Brahmana, 2007) menekankan bahwa financial distress merupakan proses bertahap yang dimulai dari kesulitan keuangan ringan hingga kebangkrutan. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan financial distress antara lain penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, buruknya manajemen kas, dan struktur utang yang tidak sehat.

2.2 Penyebab Financial Distress

Penelitian oleh (Beaver, 1966) menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan perusahaan yang mengalami financial distress dengan yang tidak. Beaver mengidentifikasi bahwa arus kas dan rasio leverage adalah indikator penting dari financial distress. Selain itu, penelitian lain oleh (Ohlson, 1980) mengembangkan model prediksi kebangkrutan yang menggabungkan variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, rasio keuangan, dan indikator pasar saham. Faktor-faktor internal seperti manajemen yang buruk, kegagalan dalam inovasi, serta ketergantungan pada satu sumber pendapatan juga berkontribusi terhadap financial distress (Dichev et al., 2013). Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan persaingan industri juga memainkan peran penting (Warner, 1977).

2.3 Dampak Financial Distress

Financial distress memiliki dampak signifikan tidak hanya pada perusahaan tetapi juga pada pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, kreditur, dan pemegang saham. Research oleh (Pranowo et al., 2010) menunjukkan bahwa financial distress sering kali diikuti oleh penurunan nilai pasar perusahaan, peningkatan biaya modal, dan kerugian operasional. Karyawan perusahaan yang mengalami financial distress mungkin menghadapi pemutusan hubungan kerja, pengurangan gaji, dan penurunan moral. Kreditur, di sisi lain, mungkin menghadapi risiko gagal bayar dan pengurangan nilai pinjaman. Bagi pemegang saham, financial distress sering berarti hilangnya investasi mereka (John, 1993).

2.4 Model Prediksi Financial Distress

Sejumlah model prediksi telah dikembangkan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berisiko mengalami financial distress. Model Altman Z-Score adalah salah satu yang paling terkenal dan banyak digunakan. (Beaver, 1966) menggunakan analisis multivariat untuk menggabungkan beberapa rasio keuangan ke dalam satu skor komposit yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Model lainnya termasuk Model Ohlson O-Score (1980) (Lawrence et al., 2015) yang menggunakan regresi logistik untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan, serta Model (Zmijewski, 1984) yang menggunakan metode yang mirip dengan Model Ohlson tetapi dengan pendekatan statistik yang berbeda. Belakangan ini, teknik machine learning dan analisis data besar mulai digunakan untuk meningkatkan akurasi prediksi (Bellovary et al., 2007).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur mengenai financial distress dalam bidang keuangan. Data dikumpulkan dari basis data akademik Google Scholar, mencakup artikel jurnal, prosiding konferensi, dan buku yang diterbitkan selama periode 1971 sampai 2024. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "financial distress," "bankruptcy prediction," dan "financial failure" untuk memastikan cakupan yang komprehensif. Setelah data terkumpul, alat bibliometrik seperti VOSviewer digunakan untuk memetakan dan menganalisis tren penelitian, pola kolaborasi penulis, dan topik-topik utama yang dibahas dalam literatur. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah publikasi, sitasi, serta jaringan kolaborasi di antara penulis. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi tren utama, gap penelitian, dan potensi arah penelitian di masa depan dalam literatur financial distress.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Matriks Literatur

Tabel 1. Data Matriks

Publication years:	1971-2024
Citation years:	53 (1971-2024)
Papers:	980
Citations:	130319
Cities/year:	2458.85
Cities/paper	132.98
Cities/author:	73042.87
Papers/author:	505.55
Authors/paper	2.38
h-index:	169
g-index:	316
hI,Norm	115
hI,annual	2.17
hA-index	44
Papers with ACC >= 1,2,3,10,20:	980,972,826,472,171

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 1 menyajikan data matriks yang memberikan gambaran kuantitatif mengenai publikasi dan sitasi dalam literatur financial distress dari tahun 1971 hingga 2024. Selama periode tersebut, terdapat total 980 makalah yang diterbitkan dengan jumlah sitasi mencapai 130,319. Rata-rata sitasi per tahun adalah 2,458.85, sementara rata-rata sitasi per makalah adalah 132.98, menunjukkan bahwa topik financial distress mendapatkan perhatian yang signifikan dari komunitas akademik. Selain itu, jumlah rata-rata sitasi per penulis adalah 73,042.87, dengan rata-rata makalah per penulis sebanyak 505.55, menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi di antara penulis dengan rata-rata 2.38 penulis per makalah.

Indeks h (h-index) yang mencapai 169 dan g-index sebesar 316 mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah besar makalah yang sangat berpengaruh dalam literatur ini. Indeks hI,Norm sebesar 115 dan hI,annual sebesar 2.17 menunjukkan pengaruh dan produktivitas yang konsisten dari peneliti dalam bidang ini. Indeks hA sebesar 44 mencerminkan kontribusi yang signifikan dari penulis teratas. Data juga menunjukkan bahwa hampir semua makalah (980) memiliki setidaknya satu sitasi, dengan jumlah yang menurun pada level sitasi yang lebih tinggi, yaitu 472 makalah memiliki lebih dari 10 sitasi dan 171 makalah memiliki lebih dari 20 sitasi. Hal ini menekankan

bahwa sebagian besar penelitian dalam literatur financial distress memiliki dampak yang cukup besar, dengan sejumlah makalah yang sangat sering dirujuk dalam penelitian lanjutan.

4.2 Analisis Kutipan

Tabel 2. Analisis Kutipan

Citation	Author	Title
4679	(Zmijewski, 1984)	Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models
4605	(Altman & Hotchkiss, 1993)	Corporate financial distress and bankruptcy
3070	(Campbell et al., 2008)	In search of distress risk
2544	(Altman, 2013)	Predicting financial distress of companies: revisiting the Z-score and ZETA® models
2527	(Opler & Titman, 1994)	Financial distress and corporate performance
1878	(Pan, 2012)	A new fruit fly optimization algorithm: taking the financial distress model as an example
1864	(Hoshi et al., 1990)	The role of banks in reducing the costs of financial distress in Japan
1687	(Gilson, 1989)	Management turnover and financial distress
1521	(Platt & Platt, 2002)	Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias
1466	(Asquith et al., 1994)	Anatomy of financial distress: An examination of junk-bond issuers

Sumber: Data Diolah, 2024

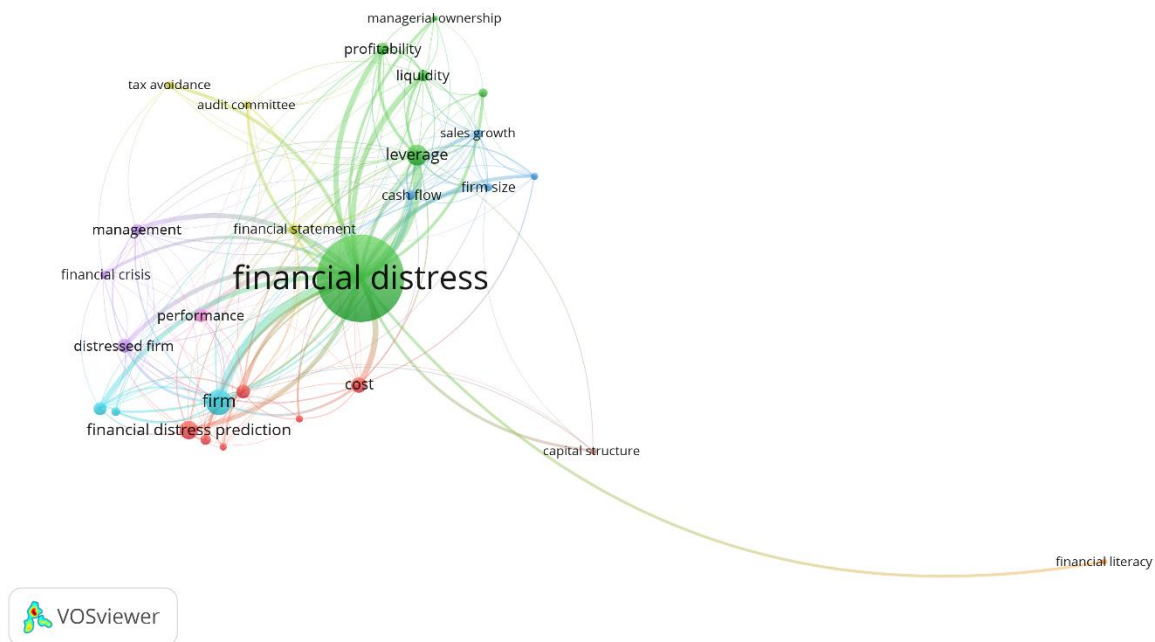
Tabel 2 menyajikan analisis kutipan dari sepuluh makalah paling berpengaruh dalam literatur financial distress, diukur berdasarkan jumlah sitasi yang diterima. Makalah oleh ME Zmijewski yang berjudul "Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models" menduduki posisi teratas dengan 4,679 sitasi. Makalah ini membahas isu metodologis dalam estimasi model prediksi financial distress dan menjadi rujukan penting bagi peneliti yang bekerja di bidang ini. Makalah oleh EI Altman dan E Hotchkiss, "Corporate financial distress and bankruptcy," berada di posisi kedua dengan 4,605 sitasi, menekankan pentingnya pemahaman tentang kebangkrutan dan distress keuangan perusahaan. Kedua makalah ini mencerminkan kontribusi signifikan dalam pembentukan dasar teoritis dan metodologis di bidang financial distress.

Selanjutnya, makalah oleh JY Campbell, J Hilscher, dan J Szilagyi berjudul "In search of distress risk" dengan 3,070 sitasi, mengeksplorasi risiko distress dan menjadi salah satu karya yang paling sering dirujuk dalam penelitian empiris terkait. EI Altman juga muncul lagi dengan makalah berjudul "Predicting financial distress of companies: revisiting the Z-score and ZETA® models" yang mengumpulkan 2,544 sitasi, menegaskan relevansi model Z-Score dalam prediksi distress keuangan. Sementara itu, penelitian oleh TC Opler dan S Titman, "Financial distress and corporate performance," dengan 2,527 sitasi, menyoroti hubungan antara distress keuangan dan kinerja perusahaan, memberikan wawasan penting tentang bagaimana distress keuangan dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Makalah lainnya seperti karya WT Pan tentang algoritma optimasi lalat buah yang diaplikasikan pada model financial distress (1,878 sitasi) dan penelitian oleh T Hoshi, A Kashyap,

dan D Scharfstein tentang peran bank dalam mengurangi biaya financial distress di Jepang (1,864 sitasi) menunjukkan aplikasi dan konteks internasional dari penelitian financial distress. Selain itu, makalah oleh SC Gilson tentang pergantian manajemen dalam konteks financial distress (1,687 sitasi) dan HD Platt serta MB Platt tentang bias sampel berbasis pilihan dalam prediksi corporate financial distress (1,521 sitasi) memberikan wawasan penting tentang dinamika organisasi dan metodologi penelitian. Terakhir, makalah oleh P Asquith, R Gertner, dan koleganya tentang "Anatomy of financial distress: An examination of junk-bond issuers" dengan 1,466 sitasi, menawarkan analisis mendalam tentang penerbit obligasi berisiko tinggi. Secara keseluruhan, tabel ini menyoroti kontribusi kunci dan tren utama dalam literatur financial distress, menunjukkan karya-karya yang paling berpengaruh dan sering dirujuk dalam bidang ini.

4.3 Keywords Co-Occurrence Network Analysis

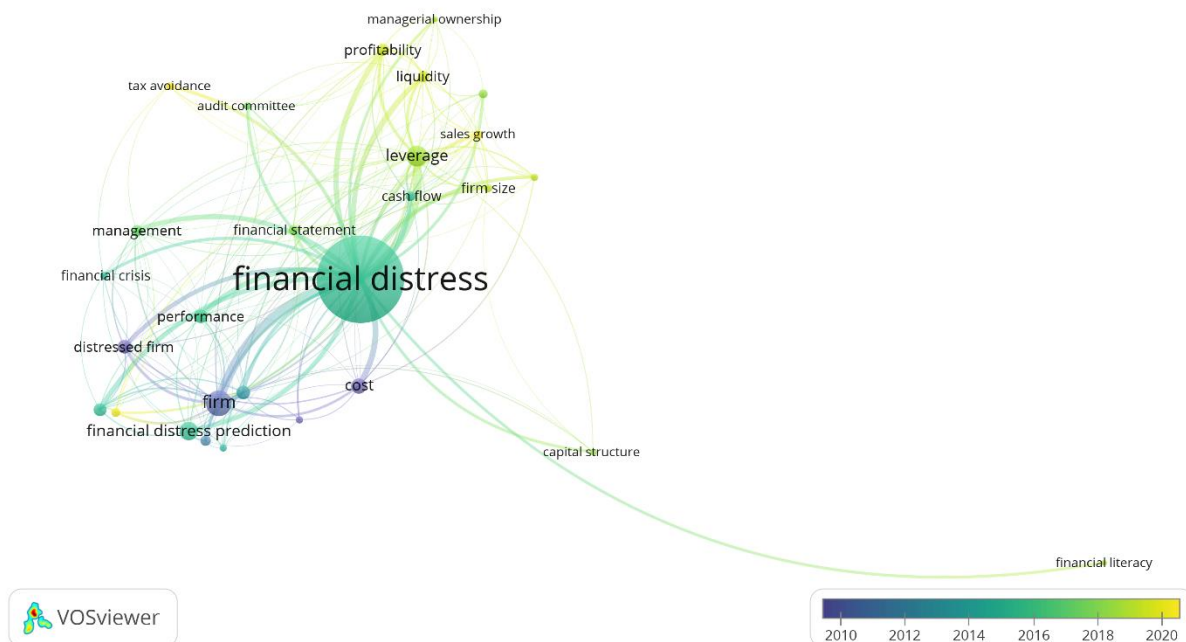


Gambar 1. Network Visualization
 Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas merupakan visualisasi peta bibliometrik dari penelitian mengenai financial distress menggunakan VOSviewer. Peta ini menunjukkan hubungan dan keterkaitan antara berbagai konsep kunci dalam literatur financial distress berdasarkan data sitasi dan co-occurrence dari kata kunci dalam artikel-artikel penelitian. Setiap titik dan garis dalam gambar ini merepresentasikan konsep atau kata kunci tertentu serta hubungan antara konsep-konsep tersebut. Konsep "financial distress" berada di pusat peta ini dengan ukuran titik yang besar, menunjukkan bahwa ini adalah topik yang paling sering dibahas dan menjadi pusat perhatian dalam literatur yang dianalisis. Besarnya titik juga menunjukkan bahwa banyak penelitian yang terfokus pada financial distress, dan topik ini memiliki hubungan yang kuat dengan banyak konsep lainnya dalam literatur. Garis-garis yang menghubungkan "financial distress" dengan konsep lain menunjukkan adanya hubungan atau kemunculan bersama antara topik ini dengan konsep-konsep terkait.

1. Klaster 1, *financial distress* dan faktor-faktor keuangan (hijau), klaster ini berfokus pada hubungan antara financial distress dengan berbagai indikator keuangan seperti leverage, profitabilitas, likuiditas, dan arus kas. Konsep-konsep dalam klaster ini sering digunakan untuk menganalisis dan memprediksi financial distress dalam perusahaan.

2. Klaster 2, *financial distress prediction* dan metodologi (merah), klaster ini mengelompokkan penelitian yang berfokus pada metode dan model untuk memprediksi financial distress. Ini termasuk penggunaan data keuangan perusahaan (firm) dan analisis biaya (cost) yang terkait dengan financial distress.
3. Klaster 3, manajemen dan performa (biru muda), klaster ini mencakup studi tentang bagaimana manajemen perusahaan dan kinerja operasional terpengaruh oleh financial distress. Ini juga mencakup analisis tentang perusahaan yang mengalami distress dan dampak krisis keuangan.
4. Klaster 4, tata kelola dan penghindaran pajak (Kuning), klaster ini mengelompokkan penelitian yang berfokus pada peran tata kelola perusahaan, khususnya komite audit, serta strategi penghindaran pajak yang dapat mempengaruhi risiko financial distress.
5. Klaster 5, struktur modal dan literasi keuangan (oranye), klaster ini mencakup penelitian tentang bagaimana struktur modal perusahaan (penggunaan utang dan ekuitas) dan literasi keuangan individu mempengaruhi risiko dan manajemen financial distress.



Gambar 2. *Overlay Visualization*
 Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah peta bibliometrik yang menunjukkan evolusi temporal dari penelitian financial distress berdasarkan data yang dianalisis dengan VOSviewer. Warna yang digunakan dalam peta ini mencerminkan rentang waktu penelitian, di mana warna biru tua menunjukkan penelitian yang dilakukan pada awal periode (sekitar tahun 2010), dan warna kuning menunjukkan penelitian yang lebih baru (sekitar tahun 2020). Ini memberikan gambaran visual tentang bagaimana topik-topik dalam literatur financial distress berkembang dari waktu ke waktu.

Dari peta ini, kita dapat melihat bahwa konsep utama seperti "financial distress," "leverage," "profitability," dan "liquidity" tetap menjadi fokus utama penelitian dari waktu ke waktu, dengan warna yang bervariasi dari biru hingga hijau. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan tradisional terus menjadi perhatian utama dalam studi financial distress. Penelitian mengenai "financial distress prediction" dan "firm" juga menunjukkan distribusi warna yang serupa, menandakan bahwa metode prediksi dan analisis keuangan perusahaan selalu relevan sepanjang dekade terakhir.

Konsep-konsep seperti "financial literacy" yang muncul dalam warna kuning menunjukkan bahwa topik ini merupakan area penelitian yang lebih baru dan berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Ini menandakan peningkatan minat dalam memahami bagaimana literasi keuangan individu dan perusahaan dapat mempengaruhi risiko financial distress. Selain itu, kita juga melihat bahwa "capital structure" dan "managerial ownership" muncul dengan warna yang lebih hijau, menandakan bahwa penelitian tentang bagaimana struktur modal dan kepemilikan manajerial mempengaruhi financial distress semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir. Peta ini membantu mengidentifikasi tren baru dan area yang mulai mendapatkan perhatian lebih besar dalam literatur financial distress, memberikan wawasan bagi peneliti tentang potensi arah penelitian di masa depan.



Gambar 3. *Density Visualization*

Sumber: Data Diolah, 2024

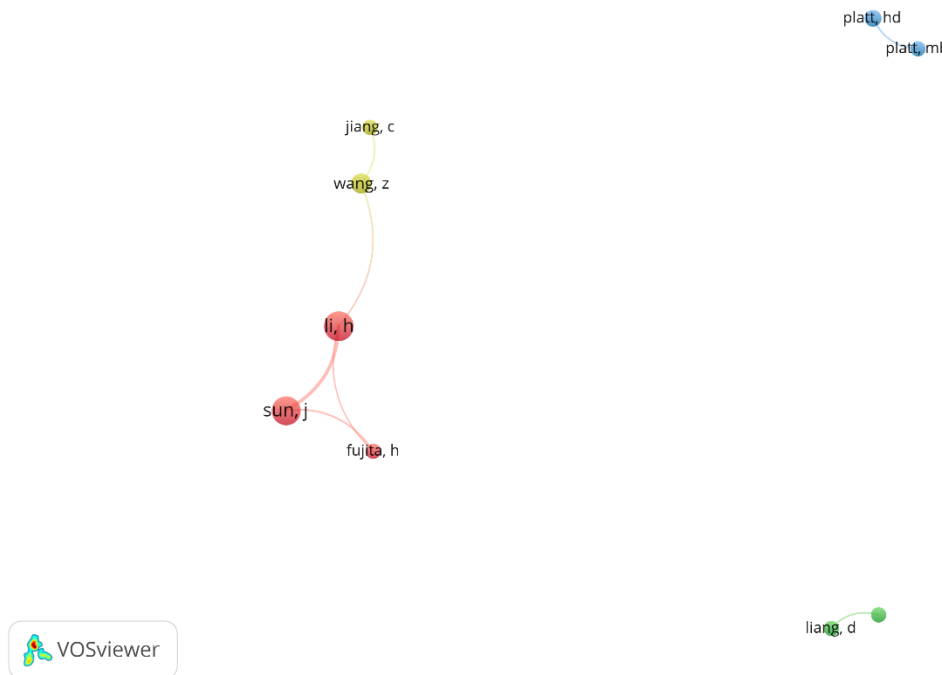
Gambar di atas merupakan peta kepadatan (density map) yang menunjukkan distribusi dan intensitas penelitian dalam literatur financial distress. Warna yang lebih terang, seperti kuning dan hijau muda, menunjukkan area dengan kepadatan penelitian yang lebih tinggi, di mana topik-topik ini sering dibahas dan dirujuk dalam literatur. Warna yang lebih gelap, seperti biru tua, menunjukkan area dengan kepadatan penelitian yang lebih rendah. Dari gambar ini, jelas terlihat bahwa "financial distress" adalah konsep utama dan pusat dari penelitian, ditandai dengan warna kuning yang mencolok, menunjukkan tingginya intensitas studi pada topik ini.

Konsep-konsep seperti "leverage," "profitability," "liquidity," "cash flow," dan "financial statement" juga muncul dengan warna yang cukup terang, menandakan bahwa topik-topik ini memiliki kepadatan penelitian yang tinggi dan sering kali dikaitkan dengan financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keuangan tradisional masih menjadi fokus utama dalam studi financial distress. Konsep "firm," "financial distress prediction," dan "performance" juga memiliki warna hijau, menandakan frekuensi yang cukup tinggi dalam penelitian, terutama dalam konteks analisis prediksi dan dampak distress keuangan pada kinerja perusahaan.

Di sisi lain, konsep-konsep seperti "financial literacy" dan "capital structure" muncul dalam warna yang lebih gelap, menunjukkan bahwa meskipun relevan, topik-topik ini belum sepenuhnya

dieksplorasi dalam literatur financial distress. Ini memberikan indikasi adanya potensi untuk penelitian lebih lanjut di area ini. Konsep "tax avoidance" dan "audit committee" juga menunjukkan kepadatan yang relatif lebih rendah, menunjukkan bahwa topik-topik ini, meskipun penting dalam konteks tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dalam penelitian di masa depan. Gambar ini membantu mengidentifikasi gap dalam literatur dan mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi area yang kurang terjelajahi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang financial distress.

4.4 Co-Authorship Network Analysis



Gambar 4. Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar di atas adalah peta jaringan kolaborasi penulis dalam literatur financial distress yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Titik-titik dalam gambar ini mewakili penulis, sedangkan garis-garis yang menghubungkan titik-titik tersebut menunjukkan adanya kolaborasi antara penulis-penulis tersebut dalam penulisan artikel. Ukuran titik mencerminkan jumlah publikasi atau kontribusi penulis terhadap literatur, sedangkan ketebalan garis menunjukkan intensitas kolaborasi. Dari gambar ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa kelompok kolaborasi utama di antara penulis yang sering bekerja sama dalam penelitian financial distress.

Terdapat beberapa kluster penulis yang dapat diidentifikasi dari gambar ini. Kluster pertama yang ditandai dengan warna merah mencakup penulis seperti Sun, J., Li, H., dan Fujita, H., yang memiliki hubungan kolaborasi yang kuat di antara mereka. Kluster kedua yang berwarna hijau menunjukkan kolaborasi antara penulis seperti Jiang, C., Wang, Z., dan Li, H., dengan beberapa interaksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan kluster merah. Di bagian kanan atas, kluster berwarna biru menunjukkan kolaborasi antara Platt, HD dan Platt, MB, yang terlihat sangat erat satu sama lain. Terakhir, terdapat penulis tunggal seperti Liang, D. yang tampak terisolasi atau kurang berkolaborasi dengan penulis lain dalam jaringan ini. Gambar ini menunjukkan adanya kelompok-kelompok penelitian yang cenderung bekerja secara terpisah dan memberikan wawasan tentang pola kolaborasi dalam komunitas penelitian financial distress.

5. KESIMPULAN

Dari analisis bibliometrik mengenai literatur financial distress, beberapa kesimpulan utama dapat diambil. Pertama, klusterisasi tema menunjukkan bahwa topik financial distress erat terkait dengan konsep keuangan tradisional seperti leverage, profitability, liquidity, dan cash flow, yang membentuk inti dari penelitian ini. Kedua, tren penelitian menunjukkan evolusi temporal yang kuat, dengan topik-topik seperti financial literacy dan capital structure yang menjadi semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir, menandakan peningkatan minat dalam literatur ini. Ketiga, peluang penelitian teridentifikasi di area yang kurang dieksplorasi seperti tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, dan literasi keuangan, yang dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pemahaman yang lebih holistik mengenai financial distress. Terakhir, analisis kolaborasi penulis mengungkapkan adanya beberapa kelompok penelitian yang aktif, namun juga menunjukkan adanya peneliti yang bekerja secara lebih individual. Hal ini mengindikasikan potensi untuk memperkuat kolaborasi lintas kelompok untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dalam studi financial distress di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S., Rohmah, D. S., & Nurmala, P. (2023). The Role of Financial Distress on Company Life Cycle and Stock Return. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 283–295.
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Altman, E. I. (2013). Predicting financial distress of companies: revisiting the Z-score and ZETA® models. In *Handbook of research methods and applications in empirical finance* (pp. 428–456). Edward Elgar Publishing.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (1993). *Corporate financial distress and bankruptcy* (Vol. 1998). New York: John Wiley & Sons.
- Andaris, I., Damayanti, R., & Dasman, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 17(1), 117–125.
- Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of financial distress: An examination of junk-bond issuers. *The Quarterly Journal of Economics*, 109(3), 625–658.
- Beaver, W. H. (1966). Financial ratios as predictors of failure. *Journal of Accounting Research*, 71–111.
- Bellovary, J. L., Giacomin, D. E., & Akers, M. D. (2007). A review of bankruptcy prediction studies: 1930 to present. *Journal of Financial Education*, 1–42.
- Bimantio, M. A., & Nur, D. I. (n.d.). *Financial Distress with Firm Size as a Moderating Variable in the Construction Sub Sector on the Indonesian Stock Exchange*.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*, 6, 1–19.
- Campbell, J. Y., Hilscher, J., & Szilagyi, J. (2008). In search of distress risk. *The Journal of Finance*, 63(6), 2899–2939.
- de Sousa, M. N. A., de Oliveira Almeida, E. P., & Bezerra, A. L. D. (2024). Bibliometrics: what is it? What is it used for? And how to do it? *Cuadernos de Educación y Desarrollo*, 16(2), e3042–e3042.
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2013). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33.
- Erdmann, M., Marin, P., Rosario, M., Suárez Ruz, M. E., & Sauer, S. (2023). A BIBLIOMETRIC ANALYSIS ON RECIPROCAL HUMAN-MACHINE INTERACTION. *BUSINESSMEETSTECHNOLOGY*, 163.
- Gilson, S. C. (1989). Management turnover and financial distress. *Journal of Financial Economics*, 25(2), 241–262.
- Ha, H., Hung, D., & Tran, M. (2023). Financial distress forecasting with a machine learning approach. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7, 2023. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p8>
- Hoshi, T., Kashyap, A., & Scharfstein, D. (1990). The role of banks in reducing the costs of financial distress in Japan. *Journal of Financial Economics*, 27(1), 67–88.
- Indira, I., & Dilasari, A. P. (2023). Peran Moderasi Profitabilitas Terhadap Faktor Prediksi Financial Distress. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 118–134.
- John, T. A. (1993). Accounting measures of corporate liquidity, leverage, and costs of financial distress. *Financial Management*, 91–100.
- Lawrence, J. R., Pongsatit, S., & Lawrence, H. (2015). The use of Ohlson's O-score for bankruptcy prediction in Thailand. *Journal of Applied Business Research*, 31(6), 2069.

- Malakauskas, A., & Lakštutienė, A. (2021). Financial distress prediction for small and medium enterprises using machine learning techniques. *Engineering Economics*, 32(1), 4–14.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2023). MENELISIK PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(1), 24–38.
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1), 1–10.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial ratios and the probabilistic prediction of bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 109–131.
- Opler, T. C., & Titman, S. (1994). Financial distress and corporate performance. *The Journal of Finance*, 49(3), 1015–1040.
- Pan, W.-T. (2012). A new fruit fly optimization algorithm: taking the financial distress model as an example. *Knowledge-Based Systems*, 26, 69–74.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Pranowo, K., Achسانی, N. A., Manurung, A. H., & Nuryartono, N. (2010). Determinant of corporate financial distress in an emerging market economy: Empirical evidence from the Indonesian stock exchange 2004–2008. *International Research Journal of Finance and Economics*, 52(1), 81–90.
- Puspitawati, D., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 11–22.
- Simion, P.-S., Ciornei, L., Todirica, I. C., Petcu, V., & Joita-Pacureanu, M. (2023). A Decade of Bibliometric Analysis of Biodiversity. *Annals of "Valahia" University of Târgoviște. Agriculture*, 15(2), 43–49.
- Singh, H., Singla, J., & Kumar, N. (2023). Bibliometric Study on E-Banking as ICT Solutions. 2023 *IEEE International Conference on ICT in Business Industry & Government (ICTBIG)*, 1–12.
- Siwiyanti, L., & Senen, S. H. (2023). Literature Dynamics Leadership Development: Bibliometric Analysis to Identify Research Trends. *West Science Business and Management*, 1(05), 521–531.
- Sudarno, S., & Di Asih, I. M. (n.d.). Penerapan Model Log-Logistik Proporsional Hazard Untuk Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 172–185.
- Warner, J. B. (1977). Bankruptcy costs: Some evidence. *The Journal of Finance*, 32(2), 337–347.
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models. *Journal of Accounting Research*, 59–82.